

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dalam hidup dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Sifatnya mutlak, baik dalam kehidupan seseorang, keluarga, maupun Bangsa dan Negara. Maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan bangsa itu. Mengingat sangat pentingnya bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan.<sup>1</sup> Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia dewasa untuk mengembangkan kemampuan anak melalui bimbingan, mendidik, dan latihan untuk peranannya dimasa depan. Dengan kata lain, pendidikan merupakan proses memberdayakan atau mengembangkan semua talenta (bakat) anak, mewujudkan potensi kreatif dan tanggung jawab kehidupan, termasuk tujuan pribadinya.<sup>2</sup>

Sedangkan tujuan pendidikan adalah perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada siswa setelah mengalami proses pendidikan setelah mengalami proses pendidikan. perubahan itu antara lain perubahan pada tingkah laku individu, kehidupan pribadi individu maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana individu itu hidup.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Sudirman dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), h.3.

<sup>2</sup>Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 120.

<sup>3</sup>Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 9.

Pemerintah telah menetapkan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>4</sup>

Pendidikan hendaknya harus menyentuh semua siswa yang ada di masyarakat tanpa membedakan latar belakang keluarga, kecerdasan, bahasa, suku, etnis, dan kondisi fisik. Hal ini mengingat pendidikan merupakan suatu hal yang penting terhadap kemajuan sebuah bangsa. Hak warga Negara untuk memperoleh pendidikan yang bermutu di Indonesia dilindungi dengan sejumlah undang-undang. Namun pada kenyataannya masih banyak masalah yang ditemui berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan. Salah satu masalah yang dihadapi adalah banyak orang yang terabaikan dan terdiskriminasi dari partisipasi yang bermakna dalam masyarakat, seperti orang-orang miskin secara ekonomi, minoritas secara budaya/ bahasa dan berbeda keadaan karena menyandang kelainan atau kecacatan. Cara tepat untuk merespon tantangan pendidikan yang dihadapi saat ini adalah melalui pendidikan yang inklusif.<sup>5</sup>

Pendidikan inklusif adalah sistem pendidikan yang terbuka bagi semua individu serta mengakomodasi semua kebutuhan sesuai dengan kondisi masing-

---

<sup>4</sup>Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Dinas Pendidikan Nasional, 2003), h. 6.

<sup>5</sup>Kustawan, Budi Hermawan, *Model Implementasi Pendidikan Inklusif Ramah Anak*, (Jakarta : Luxima, 2013) h. 4.

masing individu.<sup>6</sup> Menurut Permendiknas Nomor 70 tahun 2009, pendidikan yang inklusif didefinisikan sebagai sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua siswa yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan siswa pada umumnya.<sup>7</sup>

Pendidikan inklusif berbeda dengan pendidikan luar biasa. Jika pendidikan luar biasa hanya dikhususkan untuk anak yang memiliki keterbatasan kemampuan/ berkebutuhan khusus dan memiliki kurikulum yang jauh berbeda dengan sekolah umum, maka pendidikan inklusif ini tidak membedakan kurikulum. Lebih dari pada itu, disabilitas dapat berinteraksi dengan orang normal dan masyarakat luas, sehingga akan terbentuknya sikap toleransi yang tinggi dan saling menghargai, bukan sebaliknya yang dianggap akan semakin parahnya pelecehan untuk ABK.<sup>8</sup>

Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus banyak membawa manfaat bagi anak itu sendiri. Melalui pendidikan dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus seterusnya akan dikembangkan yang akan berguna bagi kehidupannya karena banyak anak berkebutuhan khusus yang memiliki bakat yang tidak dimiliki oleh anak normal pada umumnya. Dapat menjadikan anak lebih disiplin dan mandiri sehingga tidak lagi bergantung pada

---

<sup>6</sup>Dedy Kustawan, *Pendidikan Inklusif dan Upaya Implementasinya*, (Jakarta Timur: Luxiama, 2012), h. 7.

<sup>7</sup>Imam Yuwono, Utomo, *Pendidikan Inklusif Paradigma Pendidikan Ramah Anak*, (Banjarmasin, Pustaka Banua 2016), h. 5.

<sup>8</sup>Kustawa, Budi Hermawan, *Model Implementasi Pendidikan Inklusif Ramah Anak*, h. 12

orang lain dalam menjalani kehidupannya. Anak dapat bersosialisasi dan berkomunikasi dengan masyarakat sekitar sehingga anak merasa menjadi bagian dari masyarakat tersebut. Dapat mewujudkan seseorang yang memiliki kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang. Kenyataannya masih banyak orang yang melihat anak berkebutuhan khusus dengan sebelah mata. Di dalam masyarakat anak berkebutuhan khusus sering diabaikan, dicemooh sehingga dianggap tidak berguna. Banyak masyarakat yang berpikir bahwa anak berkebutuhan khusus adalah sebuah aib sehingga anak takut untuk bersosialisasi.

Seharusnya kita tidak melakukan hal tersebut, namun sebaliknya kita dapat merangkul dan menerima anak berkebutuhan khusus sama seperti anak normal pada umumnya. Memberikan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan sehingga hak-haknya terpenuhi sebagaimana anak normal lainnya. Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus sangat penting bagi kelangsungan hidup bermasyarakat karena melalui pendidikan anak dapat berinteraksi dengan orang lain dan diperlakukan sama dengan anak normal lainnya. Anak berkebutuhan khusus pun berhak mendapatkan pendidikan. Tidak ada manusia yang tidak memiliki kekurangan. Dimata Tuhan semua orang sama yang membedakan hanya ketakwaannya.<sup>9</sup>

Sebagian anak yang berkebutuhan khusus sudah ada yang mengikuti pendidikan di sekolah reguler, namun karena ketiadaan pelayanan khusus bagi mereka, akibatnya mereka berpotensi tinggal kelas yang pada akhirnya putus sekolah. Akibat lebih lanjut program wajib belajar pendidikan 9 tahun akan sulit

---

<sup>9</sup>Kustawan, Budi Hermawan, *Model Implementasi Pendidikan Inklusif Ramah Anak*, h.25-40

tercapai. Untuk itu perlu dilakukan terobosan dengan memberikan kesempatan dan peluang kepada anak yang berkebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan disekolah reguler yang disebut dengan istilah “pendidikan terpadu menuju pendidikan inklusif.”<sup>10</sup>

Sampai saat ini pemerintah sudah menyediakan layanan sekolah inklusif di berbagai daerah dari tingkat SD, SMP dan SMA. Bagi anak yang berkebutuhan khusus sosialisasi sangat penting, karena dengan begitu akan sangat membantu untuk kesembuhan mental dan menyiapkan diri supaya kelak bisa menjadi pribadi yang mandiri, berpotensi serta percaya diri. Di Kalimantan Selatan khususnya kota Banjarmasin melakukan perkembangan kota Banjarmasin menuju kota inklusif sejak 2013 hal ini di buktikan dengan adanya peraturan daerah kota Banjarmasin nomor 9 tahun 2013 tentang perlindungan dan pemenuhan hak-hak penyandang disabilitas, salah satu nya melalui pendidikan inklusif. Pemerintah membentuk Forum Komunikasi Pendidikan Inklusif (FKPI) bekerjasama dengan dinas pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan. FKPI berfungsi untuk menjembatani komunikasi antar sekolah-sekolah inklusif. Saat ini Banjarmasin memiliki 3 TK inklusif, 23 SD inklusif, dan 9 SMP inklusif dan melayani 603 anak berkebutuhan khusus dengan jenis difabel yang bervariasi.<sup>11</sup>

Sebuah sistem dapat berjalan dengan baik, diperlukan sebuah perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang biasanya proses ini dibingkai dalam sebuah kegiatan yang dinamakan Manajemen. Manajemen berarti ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung

---

<sup>10</sup>Kustawan, Budi Hermawan, *Model Implementasi Pendidikan Inklusif Ramah Anak*, h. 6

<sup>11</sup>se[\(https://www.google.co.id/search?client=ucweb-b&channel=sb&q=data+pendidikan+inklusif+di+banjarmasin&oq=data+pendidikan+inklusif+di+banjarmasin&aqs=mobile-gws-lite\)](https://www.google.co.id/search?client=ucweb-b&channel=sb&q=data+pendidikan+inklusif+di+banjarmasin&oq=data+pendidikan+inklusif+di+banjarmasin&aqs=mobile-gws-lite).(diakses pada tanggal ,9 januari 2018 jam 20.13)

oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>12</sup> hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan),<sup>13</sup> kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an seperti firman Allah SWT surah As-Sajadah ayat 5:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ

سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Menurut tafsir Ibnu Katsir ayat tersebut berisi tentang Tuhan yang mengatur semua urusan ini, dialah yang mengetahui semua amal perbuatan hamba-hamba-Nya. Semua amal perbuatan yang agung dan yang rendah dilaporkan-Nya. Juga yang besar dan yang kecilnya, semuanya dilaporkan kepada-Nya. Dan dialah yang maha perkasa, yang menundukkan segala sesuatu, mengalahkannya dan membuat semua hambanya untuk tunduk kepada-Nya, lagi maha penyayang kepada hamba-hamba-Nya yang beriman. Dia Maha perkasa dalam kasih sayang-Nya, lagi maha penyayang dalam keperkasaan-Nya, dan inilah sifat Yang Maha Sempurna. Yakni keperkasaan yang disertai dengan kasih sayang, dan kasih sayang disertai dengan keperkasaan.<sup>14</sup>

Dalam mengelola siswa sangat diperlukan adanya manajemen kesiswaan.

Manajemen kesiswaan merupakan kegiatan yang mengatur siswa mulai dari masuk sampai lulus sekolah. Manajemen kesiswaan merupakan salah satu komponen pendidikan inklusif yang perlu mendapatkan perhatian dan pengelolaan lebih dibandingkan dengan sekolah formal lainnya. Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan siswa mulai masuk sampai dengan keluarnya siswa tersebut dari lembaga pendidikan. manajemen pendidikan bukan hanya berbentuk pencatatan data siswa melainkan

<sup>12</sup>Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: konsep, strategi dan aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 11

<sup>13</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 67

<sup>14</sup>[http://inamemoriesandmemories.blogspot.co.id/2015/09/tafsir-ibnu-katsir-surat-as-sajaadah-ayat\\_10.html?m=1](http://inamemoriesandmemories.blogspot.co.id/2015/09/tafsir-ibnu-katsir-surat-as-sajaadah-ayat_10.html?m=1) ( diakses pada tanggal 15 januari 2018 pukul 15.30)

meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan siswa melalui proses pendidikan.<sup>15</sup>

Manajemen kesiswaan yang dilakukan secara baik akan membantu seluruh staf maupun masyarakat untuk memahami kemajuan sekolah karena keberaturan, kerajinan, dan kemantapan dalam manajemen kesiswaan itu akan menggambarkan tertibnya sekolah itu sendiri.<sup>16</sup> Mengingat pentingnya manajemen kesiswaan terutama pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif, sama pentingnya dengan urgensi pengelolaan siswa pada lembaga pendidikan, karena pada dasarnya yang menjadi *input*, proses, dan *output* pendidikan adalah siswa atau peserta didik.

SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin merupakan sekolah dasar inklusif yang berstatus Negeri dan terakreditasi B. beralamat Jl. Banua anyar Rt.01 No. 04 Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Sekolah dasar ini pertama kali menerima siswa ABK tahun 2003 dengan 1 orang siswa dan berdiri mempublikasikan diri menjadi sekolah dasar inklusif sejak tahun 2005 hingga sekarang. Selanjutnya untuk tahun- tahun berikutnya didapati anak dengan berkebutuhan khusus yang beragam masuk ke SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin. Hal inilah yang menjadikan sekolah ini melangkah maju mencoba menjalankan pendidikan yang sedikit berbeda dari sekolah dasar pada umumnya. Dengan berbekal dari satu keyakinan, kemanusiaan, hak mendapat pendidikan dan pengetahuan yang minim, maka sekolah ini menyatakan sebagai sekolah dasar

---

<sup>15</sup>Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003) h. 46.

<sup>16</sup>Piet Sahertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1985), Cet ke-1, h.103

inklusif. Siswa yang memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, sehingga memerlukan penanganan yang berbeda pula dari anak pada umumnya.

Dengan kata lain, SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah inklusif di Kota Banjarmasin yang kini sebagian dari siswanya adalah anak-anak yang mempunyai kelainan atau ABK. SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin mempunyai tanggung jawab yang lebih berat dibandingkan dengan sekolah dasar yang lain, selain harus mendidik para siswanya yang normal juga harus mendidik anak-anak yang berkebutuhan khusus (ABK). Sekolah mengharapkan akan menjadi sekolah inklusif yang terus maju menjadi lebih baik lagi. SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin mempunyai 8 orang guru PNS dan 24 orang guru honorer. Suasana di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin dapat tergambar sebagai berikut:

Siswa-siswi datang kesekolah pada jam 07.00 dengan diantar oleh orangtua, sebelum jam pelajaran berlangsung siswa-siswi sebagian bermain di lapangan sekolah termasuk siswa ABK. Pada saat jam istirahat para siswa pun bermain bersama, ada yang asik dengan bermain bola, dan ada pula yang hanya sekedar untuk jajan di depan sekolah. hubungan antar siswa reguler dan siswa siswa berkebutuhan khusus berjalan dengan baik. Dilihat dari siswa tuna wicara yang ikut bermain dalam permainan sepak bola bersama siswa reguler lainnya. keakraban diantara mereka dapat tergambar jelas dari keseruan permainan siswa, adanya interaksi yang baik. Namun kelemahan yang ada pada siswa tuna wicara yaitu kesulitan untuk berkomunikasi dengan siswa normal, karena siswa normal tidak mengerti dengan bahasa yang di gunakan oleh penyandang tuna wicara yang lebih banyak mengguankan bahasa isyarat sehingga maksud yang ingin di sampaikan kepada teman yang non ABK tidak dapat dipahami dengan baik. Disini lah terlihat adanya perbedaan yang mendasar pada setiap siswa ABK yang ada di sekolah ini. Keakraban siswa ABK dan siswa reguler juga terlihat saat mereka jajan bersama di depan sekolah, walaupun masih ada siswa ABK yang pada saat jam istirahat ditemani oleh orang tua mereka. Adapun siswa yang masih ditemani oleh orang tuanya pada saat jam istirahat kebanyakan siswa penyandang autisme dikarenakan siswa penyandang autisme masih kesulitan dalam bersosialisasi dengan siswa lainnya. dan sebagian siswa berkebutuhan khusus masih ada yang menyendiri bahkan asyik dengan dunianya sendiri pada saat jam istirahat.

Pemaparan di atas menggambarkan bahwa yang terlihat adanya perbedaan pada setiap siswa atas perkembangan individu, sosial, dan intelektual. Para siswa harus diberikan kesempatan untuk mencapai potensi mereka, karena mereka memiliki hak yang sama dengan yang lainnya. sehingga memerlukan manajemen kesiswaan yang baik agar pengelolaannya dapat berjalan dengan efektif. menurut Sukarti Nasihin dan Sururi (2011) ruang lingkup manajemen kesiswaan meliputi: analisis kebutuhan peserta didik, penerimaan (rekrutmen) peserta didik baru, seleksi peserta didik baru, orientasi peserta didik, penempatan peserta didik baru (pembagian kelas), pembinaan dan pengembangan siswa, pencatatan dan pelaporan, dan kelulusan alumni. Pada penulisan skripsi ini peneliti hanya melakukan penelitian tentang penerimaan (rekrutmen) siswa baru, kenaikan kelas, kelulusan dan alumni. Manajemen kesiswaan yang baik di sekolah inklusif tentunya tidak mudah, karena terdapat perbedaan dalam pengelolaan siswa yang normal dan berkebutuhan khusus. Semua kegiatan manajemen kesiswaan dilakukan secara bersama-sama, sehingga tenaga pendidik dan kependidikan harus bekerja keras untuk melakukannya secara keseluruhan.

Sejatinya penyelenggaraan pendidikan inklusif berbeda dengan penyelenggaraan pendidikan pada umumnya, karena terdapat anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam proses pembelajarannya. Idealnya manajemen kesiswaan disekolah inklusif harus siap untuk mengelola siswa yang memiliki kebutuhan khusus yang berbeda-beda tanpa terkecuali dan mampu memberikan pelayanan yang berorientasi pada kebutuhan siswa. Berdasarkan uraian diatas bahwa didalam pendidikan inklusif memerlukan manajemen kesiswaan yang dikelola

dengan baik oleh pihak-pihak yang terkait, maka penulis tertarik meneliti tentang “Manajemen Kesiswaan Sekolah Inklusif di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin”

### **B. Rumusan Masalah**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam penelitian ini, maka peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana penerimaan siswa baru sekolah inklusif di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin?
2. Bagaimana kenaikan kelas siswa sekolah inklusif di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin?
3. Bagaimana kelulusan dan alumni sekolah inklusif di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang akan diteliti, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerimaan siswa baru sekolah inklusif di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui bagaimana kenaikan kelas siswa sekolah inklusif di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui bagaimana kelulusan dan alumni sekolah inklusif di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin.

### **D. Alasan Memilih Judul**

Alasan peneliti memilih judul penelitian diatas sebagai berikut:

1. Berdasarkan ketertarikan peneliti terhadap cara anak berkebutuhan khusus mendapatkan pendidikan. tak banyak diketahui orang bahwa pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus tidak hanya didapat dalam pendidikan luar biasa (PLB), namun didalam pendidikan inklusif dimana anak berkebutuhan khusus dapat belajar semestinyan dan bergaul bersama anak yang normal tanpa adanya deskriminasi.
2. Pentingnya manajemen kesiswaan terutama pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif, sama pentingnya dengan urgensi pengelolaan siswa pada lembaga pendidikan, karena pada dasarnya yang menjadi *input*, proses, dan *output* pendidikan adalah siswa. Adapun ruang lingkup dari manajemen kesiswaan meliputi; penerimaan siswa baru, kenaikan kelas, kelulusan dan alumni.
3. Alasan peneliti memilih penelitian di sekolah SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin dengan judul Manajemen Kesiswaan sekolah inklusif karena di sekolah SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin sudah menerapkan pendidikan inklusif mulai tahun 2005 hingga sekarang.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan baik untuk sekarang maupun bisa digunakan untuk kedepannya:

1. Kegunaan teoritis
  - a. penulisan ini sebagai bagian dari usaha untuk menambah wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan terutama Prodi Manajemen Pendidikan Islam.

- b. Penulisan ini dapat melatih diri dalam berkreaitifitas dalam membuat karya ilmiah terutama dalam bidang manajemen pendidikan dan sebagai acuan untuk penelitiannya selanjutnya .
- c. Sebagai sumbangan keputusan bagi Perpustakaan Institut UIN Antasari Banjarmasin serta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

## 2. Kegunaan praktis

Dari hasil penelitaian ini diharapkan akan dapat bermanfaat bagi semua pihak anatara lain:

- a. Bagi sekolah, Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap upaya peningkatan kualitas manajemen kesiswaan SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin, sehingga dapat mengetahui berhasil tidaknya dalam melaksanakan dan mengelola manajemen di sekolah.
- b. Sebagai masukan bagi kepala sekolah dan staf di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin untuk mengambil kebijakan dalam manajemen kesiswaan
- c. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti ini berguna sebagai bahan penelitian lanjutan yang mendalam lagi dalam persoalan manajemen kesiswaan.

## **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul, maka dikemukakan definisi yang ada dalam judul, sebagai berikut:

### 1. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah pengelolaan yang berkaitan dengan siswa mulai dari awal masuk hingga akhir.<sup>17</sup> Manajemen kesiswaan dalam penulisan proposal ini sama dengan pengertian tersebut, dan lebih rinci lagi berdasarkan ruang lingkup dari manajemen kesiswaan yang meliputi; penerimaan siswa baru, kenaikan kelas, kelulusan dan alumni.

### 2. Pendidikan Inklusif

Pendidikan inklusif adalah penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua siswa yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan siswa pada umumnya.<sup>18</sup>

### 3. SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin

SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri yang berlokasi di Propinsi Kalimantan Selatan, Kota Banjarmasin dengan alamat Jl. Benua Anyar RT. 3 No. 14 Benua Anyar. Sekolah terakreditasi B. Jadi yang dimaksud manajemen kesiswaan dalam skripsi ini yaitu; pengaturan terhadap siswa mulai mereka masuk sampai mereka lulus atau tamat dari SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin, yang dimaksudkan siswa dalam pendidikan inklusif disini bukan hanya siswa reguler atau normal namun juga siswa berkebutuhan khusus yang bersekolah di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin untuk mencapai

---

<sup>17</sup>Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: PT Alfabeta, 2011), Cet ke-1, h. 4

<sup>18</sup>Imam Yuwono, Utomo, *Pendidikan Inklusif Paradigma Pendidikan Ramah Anak*, (Banjarmasin, Pustaka Banua 2016), h. 5.

sistem pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan dalam lingkungan reguler secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

### **G. Kajian Pustaka**

Hasil penelitian yang terdahulu yang relevan untuk perbandingan penelitian ini sebagai berikut:

Penelitian yang pertama oleh Linda yang berjudul Manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarmasin. Penelitian ini membahas tentang Manajemen kesiswaan Di Madrasah Aliyah Negeri 2 model Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhi Manajemen Kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin.

Penelitian yang kedua oleh Abdul Hamid yang berjudul Manajemen kesiswaan sekolah di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT) Babussalam Kuala Kapuas. Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan analisis kebutuhan siswa di SMA IT Babussalam Kuala Kapuas, pelaksanaan penerimaan siswa baru di SMA IT Babussalam Kuala Kapuas, dan pelaksanaan seleksi siswa baru di SMA IT Babussalam Kuala Kapuas.

Dan penelitian yang ketiga oleh Nailur Raidha yang berjudul Peran guru dalam pendidikan inklusif di SMA 4 Banjarbaru. Penelitian ini membahas Peran guru dalam pendidikan inklusif di sman 4 banjarbaru dan faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peran guru dalam pendidikan inklusif di SMAN 4 Banjarbaru.

## **H. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I berisikan pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, kegunaan penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, sistematika penulisan.

BAB II berisikan Tinjauan Teoritis tentang pendidikan inklusif dan manajemen kesiswaan.

BAB III berisikan metode penelitian yang meliputi jenis penelitian dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV. Laporan hasil penelitian yang berisi tentang: gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V. Penutup yang berisi tentang: simpulan dan saran-saran.